

Pengaruh *Earning Per Share* dan *World Gold Price* Terhadap Harga Saham pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2013 - 2022

Dina Adillah Yanuarta^{1*}, Siti Nurcahayati²
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan^{1,2}

Corresponding Author: Dina Adillah Yanuarta yanuartadina7@gmail.com¹,
dosen02356@unpam.ac.id²

ARTICLE INFO

Keywords: *Earning Per Share*,
World Gold Price, *Stock Price*

Received : August 15, 2025

Revised : August 25, 2025

Accepted: August 25, 2025

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Earning Per Share and World Gold Price on the Stock Price of PT Aneka Tambang Tbk during the 2013-2022 period. The research employs a quantitative descriptive approach. The population consists of financial reports, using income statements and notes to financial statements selected as the sample. The analytical methods include classical assumption testing, multiple linier regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination. The t-test results indicate that Earning Per Share has a significance value of 0.625 (> 0.05) and a t-count of 0.511 (< 2.36462), showing that EPS has no significant partial effect on stock prices. Meanwhile, World Gold Price demonstrates a significant partial effect with a significance value of 0.046 (< 0.05) and a t-count of 2.416 (> 2.36462). The F-test yields an F-count of 9.959 (> 4.74) with a significance level of 0.008 (< 0.05), implying that Earning Per Share and World Gold Price jointly have a significant effect on stock prices. The adjusted R-square value of 0.666 indicates that 66.6% of the variation in stock prices is influenced by Earning Per Share and World Gold Price, while the remaining 33.4% is affected by other factors not examined in this study.

PENDAHULUAN

Pasar modal sebuah platform yang menjadi perantara dalam aktivitas emisi saham kepada publik termasuk dalam perdagangan berbagai instrumen keuangan, dengan partisipasi dari emiten, lembaga dan profesi penunjang. Pasar modal menawarkan berbagai instrumen alternatif investasi, yang bisa dijadikan pilihan investor untuk investasi di masa depan, selain menabung di bank, investasi logam mulia, produk asuransi, aset properti dan bentuk investasi lainnya. Pasar modal memainkan peran penting sebagai sarana pendanaan perusahaan melalui penerbitan saham dan obligasi, serta mendorong transparansi, keterbukaan informasi dan pemertaan kepemilikan, (Saepudin et al., 2023:9)

Sepanjang tahun 2022, pasar modal menunjukkan performa positif, yang ditandai oleh kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 4,09%, dan ditutup pada level 6.850,52 pada 28 desember 2022. Menurut laporan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Institusi yang mendokumentasikan perkembangan partisipasi investor di pasar bursa domestik. Jumlah partisipan pasar modal tumbuh signifikan sebesar 37,68% berasal dari 7,48 juta individu pada akhir tahun 2021 menjadi 10,31 jiwa pada 2022 dengan *Single Investor Identification* (SID) saham dan obligasi mencapai angka 4.439.933. Menunjukkan adanya peningkatan minat investor terhadap instrumen saham.

Pada tahun 2022, kondisi pasar global diwarnai oleh ketidakpastian yang cukup tinggi, salah satunya dipengaruhi oleh eskalasi ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina. Konflik ini turut memberikan tekanan terhadap harga komoditas global salah satunya harga emas dunia, (Wardani, R et al., 2024:2) Konflik global memberikan pengaruh besar terhadap berbagai sektor ekonomi dunia, salah satunya penyebab terganggunya pasokan energi yang memicu krisis di sejumlah negara Eropa. Kondisi ini turut dirasakan di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Namun, dengan ketersediaan cadangan energi yang melimpah, Indonesia justru menjadi alternatif strategis bagi negara di kawasan Eropa. Kondisi ini turut mendorong meningkatkan minat investor terhadap saham sektor pertambangan dalam beberapa tahun terakhir, (Dzakwan et al., 2023)

Perusahaan pertambangan yang secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah PT Aneka Tambang Tbk, dengan kode saham ANTM. Didirikan secara resmi pada tahun 1968, melalui proses merger sejumlah perusahaan tambang nasional dan saat ini diklasifikasikan sebagai entitas yang kepemilikannya dipegang oleh Negara dan menjadi dari *MIND ID* (*Mining Industry Indonesia*). Dalam rangka mendukung ekspansi proyek forenikel pada tahun 1997, perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) melepas 35% sahamnya ke publik. Aktivitas utama PT Aneka Tambang Tbk, meliputi kegiatan eksplorasi cadangan mineral, penggalan, pengolahan, hingga distribusi berbagai jenis mineral seperti nikel, emas, perak bauksit serta produk turunan seperti alumina.

Menurut Irnawati & Wirawan, (2021), teknik analisis fundamental yang efektif dan kerap digunakan oleh investor dalam menganalisis pergerakan harga saham serta memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan adalah

Earning Per Share (EPS). Laba Per Saham menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam mengelola jumlah saham yang beredar sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya (Wala et al., 2025).

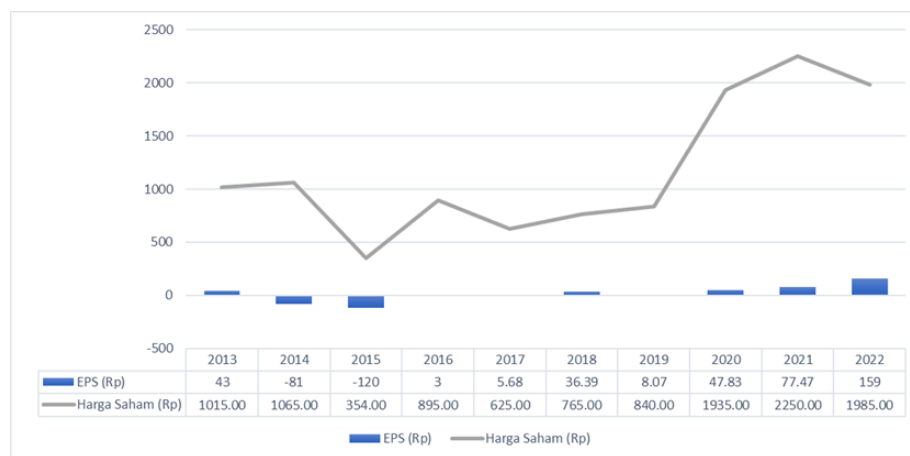
Selain analisis fundamental, faktor makroekonomi juga perlu dipertimbangkan oleh investor. Harga emas dunia adalah bagian dari faktor makroekonomi yang dapat berpengaruh terhadap dinamika harga saham, (Shella et al., 2023:1221). Emas memiliki keunggulan sebagai *safe haven* dan *hegde*, sebagai *safe haven* emas tidak berkorelasi negatif dengan instrumen keuangan lain saat pasar modal mengalami ketidakstabilan. Emas merupakan komoditas global yang berperan sebagai instrumen lindung nilai yang menjaga stabilitas daya beli dalam berbagai kondisi ekonomi yang tidak menentu, sehingga menarik bagi investor dalam melindungi asetnya. Objek studi yang dijadikan penelitian yaitu PT Aneka Tambang Tbk. Berikut disajikan data perkembangan *Earning Per Share* dan *World Gold Price* serta dinamika Harga Saham PT Aneka Tambang Tbk, Periode 2013-2022.

Tabel 1. Data EPS, WGP dan Harga Saham PT Aneka Tambang Tbk
Periode 2013-2022 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh)

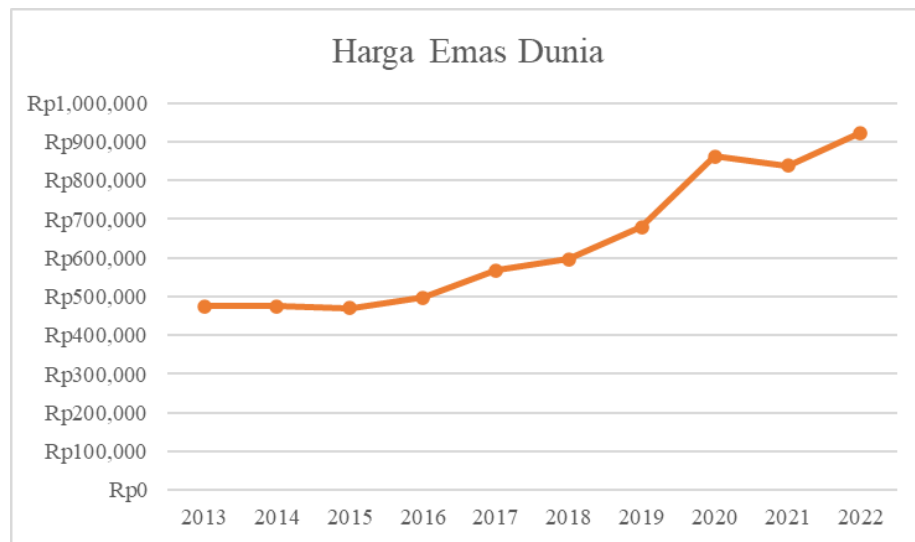
Periode	EPS (Rp)	WGP (Rp)	Harga Saham (Rp)
2013	43	475.284	1.015
2014	(81)	474.827	1.065
2015	(120)	470.619	314
2016	3	497.768	895
2017	5,68	567.454	625
2018	36,39	596.853	765
2019	8,07	680.255	840
2020	47,83	862.334	1.945
2021	77,47	837.383	2.250
2022	159	922.442	1.985

Sumber : Data Keuangan Perusahaan, 2025

Sumber : Harga-Emas.org



Gambar 1. Grafik EPS dan Harga Saham PT Aneka Tambang Tbk
Periode 2013-2022



Gambar 2. Grafik EPS dan Harga Saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2013-2022

Sebagaimana terlihat pada Tabel 1. dan Gambar 1. *Earning Per Share* (EPS) PT Aneka Tambang menunjukkan pola volatilitas yang signifikan sepanjang periode 2013-2022. Dari Rp 43 turun mencapai angka negatif Rp (120) pada tahun 2015, kemudian pulih bertahap hingga mencapai Rp 159 pada tahun 2022. Pemulihan kinerja semakin terlihat sejak 2020, saat pandemi *covid-19* memicu harga lonjakan komoditas global, termasuk emas yang mendukung peningkatan EPS. Tren positif berlanjut pada tahun 2021 dan 2022, dipicu oleh ketegangan geopolitik yang mendorong permintaan aset *safe haven*.

Volatilitas juga terjadi pada indikator harga emas dunia sepanjang 2013-2022. Harga terendah diperoleh Rp 470.619 pada tahun 2015. Tren kenaikan terlihat sejak tahun 2016 dan melonjak tajam pada 2020, harga emas mengalami lonjakan tajam mencapai level tertinggi pada tahun 2022 yakni Rp 922.442. Lonjakan tajam dipicu oleh *covid-19* meningkatkan ketidakpastian global dan mendorong permintaan emas sebagai aset *safe haven*. Kenaikan berlanjut dan semakin diperkuat oleh eskalasi konflik Rusia-Ukraina pada 2022, yang mendorong investor mencari perlindungan terhadap risiko geopolitik, sehingga mengakselerasi pertumbuhan emas secara global.

Berdasarkan data historis pergerakan harga saham PT Aneka Tambang Tbk, yang tercatat sepanjang periode 2013 hingga 2022 terlihat mengalami fluktuasi signifikan. Pada tahun 2015, tercatat saham mengalami pelemahan yg signifikan sepanjang periode menjadi Rp. 314. Kemudian melonjak drastis pada 2020, terus berlanjut pada tahun 2021, dengan harga saham mencapai Rp. 2.250, Lonjakan terjadi selama pandemi didorong oleh kenaikan harga komoditas dan meningkatnya permintaan global, sehingga harga saham meningkat. Namun, pada tahun 2022 harga saham menjadi Rp. 1.985, dipengaruhi oleh ketidakpastian global yang timbul akibat geopolitik sehingga investor beralih ke aset *safe haven*.

Sebagai respons terhadap fenomena tersebut, penulis termotivasi untuk mengangkat isu tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh

Earning Per Share (EPS) dan *World Gold Price* (WGP) Terhadap Harga Saham Pada PT Aneka Tambang Tbk, Periode 2013-2022". Rumusan masalah yang diangkat dalam studi ini mencakup tiga hal utama : apakah *Earning Per Share* memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham, apakah *World Gold Price* memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham dan apakah *Earning Per Share* dan *World Gold Price* memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Selaras dengan rumusan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh *Earning Per Share* dan *World Gold Price* baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2013-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Earning Per Share

Menurut Sukamulja, (2019:103) *Earning Per Share* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan atas setiap saham yang beredar di pasar. Nilai *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan potensi imbal hasil yang lebih besar bagi investor, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap lembar saham, (Mayanti, 2022:28). Pengukuran *Earning Per Share* sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Sumber: Sukamulja, (2019:103)

Dewi et al., (2022) dalam penelitiannya yang menganalisis Perusahaan Subsektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2019 menemukan bahwa *Earning Per Share* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Earning Per Share* suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan harga sahamnya meningkat.

H_{a1} : Diduga terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

World Gold Price

Logam mulia (*precious metals*) merupakan jenis logam yang berkualitas tinggi memiliki ketahanan terhadap korosi dan oksidasi. Selain itu, memiliki kestabilan nilai dan daya tukar yang tinggi emas dijadikan sebagai salah satu instrumen investasi yang paling diminati, mengingat nilainya yang relatif tinggi dan fungsinya sebagai aset lindung nilai dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, (Witjaksono et al., 2022).

Sejak tahun 1968, pasar emas dunia telah menggunakan standar pasar emas London sebagai acuan utama dalam penentuan harga emas, (Ulum & Syahputri, 2022:131). Sistem ini dikenal sebagai *London Gold Fixing*, sejak tahun 2015 digantikan oleh *LBMA Gold Price*, di bawah naungan *London Bullion Market Association* (LBMA) yang diawasi oleh *ICE Benchmark Administration* (IBA) dimana harga emas ditetapkan melalui mekanisme yang dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pukul 10.30 (*Gold A.M*) dan 15.00 (*Gold P.M*) waktu London, (LBMA, n.d).

Menurut Ardiansyah et al., (2021:139) *World Gold Price* merupakan harga penutupan yang diperoleh dari sesi *Gold P.M* digunakan sebagai patokan utama dalam kontrak perdagangan emas dunia, termasuk dalam transaksi bursa komoditas dan investasi emas.

World Gold Price (WGP) pada dasarnya menggunakan harga penutupan *Gold P.* 132). Namun, karena LBMA menetapkan harga emas dalam satuan *Troy Ounce*, sedangkan di Indonesia umumnya dihitung dalam satuan Gram. (Ardiansyah et al., 2021:143), konversi harga emas dunia ke dalam satuan rupiah per gram dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{World Gold Price} = \frac{\text{Harga Emas/Ozt} \times \text{Kurs Jual}}{1 \text{ Troy Ounce} = 31,1 \text{ Gr}}$$

Tania & Siagian, (2024) dalam penelitiannya pada perusahaan subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indoneisa selama periode 2015-2020, mengungkapkan Harga Emas Dunia memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham.

H_{a2}: Diduga terdapat pengaruh *World Gold Price* terhadap harga saham

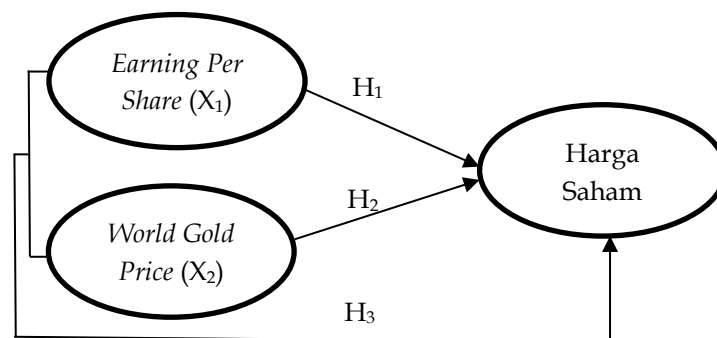
Harga Saham

Harga saham merupakan lembar saham yang memiliki nilai jual dan dipengaruhi oleh keseimbangan *supply* dan *demand* yang ada dalam bursa efek. (Nainggolan et al., 2024:3). Semakin tinggi permintaan dan penawaran maka semakin tinggi juga nilai jual saham (Sepindo dalam Nainggolan et al., 2024:3).

Fairuzie et al., (2022) dalam penelitiannya pada perusahaan subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan Harga emas dunia secara bersamaan memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap pergerakan harga saham.

H_{a3}: Diduga terdapat pengaruh *Earning Per Share* dan Harga emas dunia secara bersamaan terhadap harga saham.

Berdasarkan teori dan studi sebelumnya, sebuah kerangka konseptual disusun untuk menganalisis bagaimana *Earning Per Share* dan *World Gold Price* memengaruhi nilai saham perusahaan, model konseptual dirancang sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antar variabel secara objektif berdasarkan data *numerik*. Metode ini digunakan untuk gambaran menyeluruh terkait fenomena yang diteliti, serta sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan terhadap permasalahan yang ada (Sofwatillah et al., 2024:83). Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan tahunan PT Aneka Tambang Tbk. Sampel penelitian meliputi laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk, Periode 2013-2022, serta harga emas dunia 2013-2022 yang diakses melalui situs <http://harga-emas.org>. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, dokumentasi dan internet. Teknik analisis menggunakan metode regresi linier berganda setelah melalui uji asumsi klasik, kemudian dilakukan uji hipotesis dan uji koefisien determinasi, yang dibantu menggunakan perangkat lunak statistik versi 29.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
<i>Earning Per Share</i>	-120.00	159.00	17.9440	77.88243
<i>World Gold Price</i>	470619	922442	638521.90	176453.484
Harga Saham	354	2250	1172.90	646.550

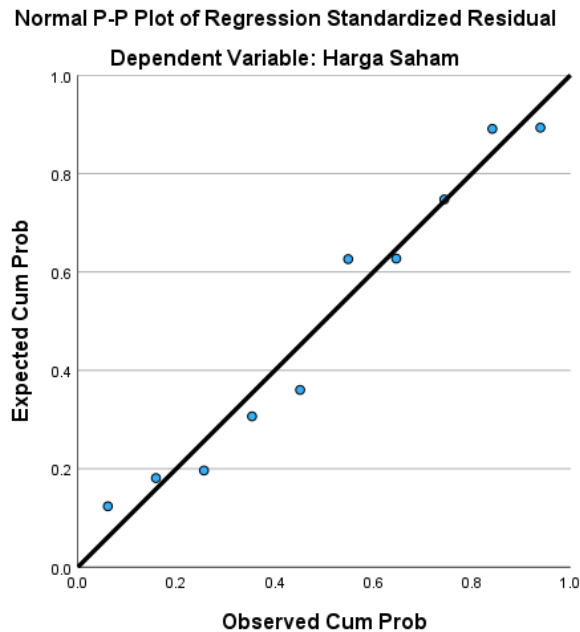
Sumber: data diolah SPSS 29

Sebagaimana tervisualisasikan pada Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif dilakukan selama periode 2013-2022, dimana *Earning Per Share* memiliki rentang yang cukup lebar, dari nilai terendah sebesar -120, hingga nilai tertinggi 159. Menghasilkan nilai *mean* sebesar 17,9440, dan nilai *standar deviasi* sebesar 77,88243. Selanjutnya, *World Gold Price* memiliki rentang yang signifikan, dengan nilai terendah sebesar 470.619 dan nilai tertinggi 922.442. Menghasilkan nilai *mean* 638.521,9, dan nilai *standar deviasi* sebesar 176.453,484. Serta, Harga Saham menunjukkan variasi yang signifikan, nilai terendah tercatat sebesar 354, sedangkan nilai tertinggi mencapai 2.250. Menghasilkan nilai *mean* sebesar 1.172,9, dan nilai *standar deviasi* sebesar 646.550.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Menguji apakah data residual dari model regresi variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik normal P-P Plot. Apabila titik residual tersebar di sepanjang garis diagonal tanpa membentuk pola tertentu, dapat ditarik kesimpulan data residual tersebut berdistribusi normal, ((Basuki & Prawoto, 2017:57).



Sumber: Data diolah SPSS 29

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 3. menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebagaimana dibuktikan oleh distribusi titik data yang terdistribusi disekitar garis diagonal dan juga sejalan dengan lintasan garis. Hasil ini menandakan asumsi normalitas residual pada model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Analisis uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (*independent*) atau tidak dalam sebuah model regresi. Dalam model regresi tidak boleh terjadi gejala multikolinieritas, (Eka Diah Kartiningrum et al., 2022:6). Jika nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan nilai VIF berada dibawah 10,00 ini menandakan dalam model regresi tidak mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (<i>Constanta</i>)		
<i>Earning Per Share</i>	.402	2.487
<i>World Gold Price</i>	.402	2.487

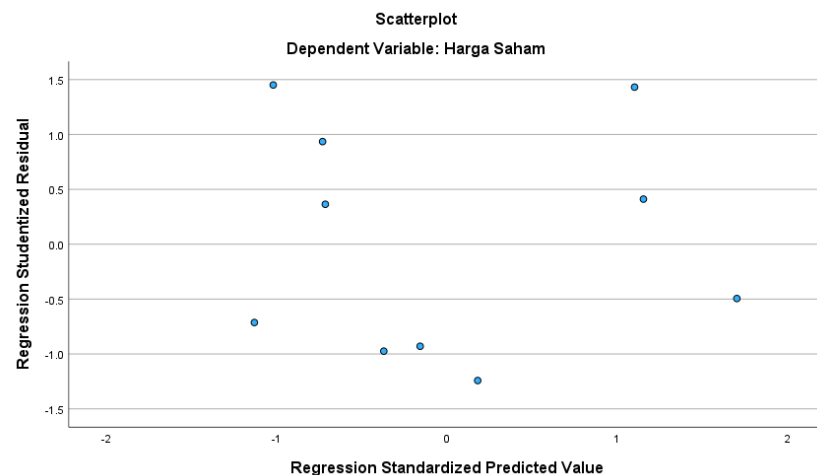
Sumber: Data diolah SPSS 29

Sebagaimana terlihat pada Tabel 3. hasil analisis variabel *Earning Per Share* (X_1) dan *World Gold Price* (X_2) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,402 yang mengindikasikan nilai signifikans $<0,10$, menegaskan bahwa variabel independen dalam model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Sementara, hasil pengujian pada kolom VIF variabel *Earning Per Share* (X_1) dan *World Gold Price* (X_2) masing-masing memiliki nilai 2,487, yang masih berada dibawah ambang batas 10,00. Berdasarkan parameter ini, model regresi dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan validitas model regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik salah satunya berkaitan dengan kestabilan varians residual disebut uji heteroskedastisitas. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS 29

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sebagaimana terlihat pada Gambar 4. hasil uji heteroskedastisitas distribusi titik-titik residual menunjukkan pola penyebaran yang merata, tanpa adanya konsentrasi pada satu area tertentu maupun pembentukan pola sistematis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat konstan. Berdasarkan hasil analisis, model regresi yang digunakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode persamaan yang bertujuan untuk mengukur keterkaitan antara satu variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X). Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk menganalisis hubungan variabel bebas *Earning Per Share* (X_1) dan *World Gold Price* (X_2) terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Understandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-568.554	687.000
<i>Earning Per Share</i>	1.289	2.523
<i>World Gold Price</i>	.003	.001

Sumber: Data diolah SPSS 29

$$Y = -568,554 + 1,289X_1 + 0,003X_2 \dots \dots \dots (1)$$

Dari persamaan (1) regresi linier berganda yang dihasilkan nilai konstanta -568,554 mengindikasikan jika variabel *Earning Per Share* dan *World Gold Price* tidak memberikan pengaruh maka diasumsikan bernilai nol, harga saham diprediksi bernilai sebesar -568,554. Selanjutnya, Koefisien regresi *Earning Per Share* bernilai 1,289. Dengan kata lain, setiap peningkatan sebesar satu satuan, Harga saham meningkat sebesar 1,289. Sebaliknya, penurunan *Earning Per Share* sebesar satu satuan, maka harga saham diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,289. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linier yang searah antara *Earning Per Share* dan Harga Saham. Dan, koefisien regresi untuk *World Gold Price* bernilai 0,003, artinya, setiap peningkatan sebesar satu satuan, Harga saham meningkat sebesar 0,003. Sebaliknya, penurunan *World Gold Price* sebesar satu satuan, maka Harga Saham diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,003. Meskipun kontribusi relatif kecil, koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan linier yang searah antara *World Gold Price* dan Harga Saham.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau disebut dengan uji T sebuah uji dalam analisis regresi untuk menilai seberapa besar kontribusi setiap variabel bebas secara individual dalam memengaruhi variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constanta)	-828	.435
<i>Earning Per Share</i>	.511	.625
<i>World Gold Price</i>	2.416	.046

Sumber: Data diolah SPSS 29

Sebagaimana terlihat pada Tabel 6. hasil uji parsial, variabel *Earning Per Share* terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar $0,511 < T_{tabel} 2,36462$ dengan signifikansi sebesar $0,625 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan penolakan terhadap H_{a1} dan penerimaan terhadap H_{01} . Sedangkan, pada variabel *World Gold Price* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar $2,416 > T_{tabel} 2,36462$ dengan signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$. Dengan demikian penolakan terhadap H_{02} dan penerimaan terhadap H_{a2} .

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan yang dikenal dengan Uji F bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model yaitu *Earning Per Share* dan *World Gold Price* berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model	F	Sig
-------	---	-----

Regression	9.959	.009 ^b
------------	-------	-------------------

Sumber: Data diolah SPSS 29

Sebagaimana terlihat pada Tabel 7. Hasil uji simultan menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel *Earning Per Share* dan *World Gold Price* secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 9,959 > 4,74, dengan signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Dengan demikian, penerimaan terhadap H_{a3} dan penolakan terhadap H_{03} .

KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Koefisien determinasi sebuah uji statistik yang menunjukkan sejauh mana variabilitas pada variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	Adjusted R Squer
1	.666

Sumber: Data diolah SPSS 29

Berdasarkan pada Tabel 8 *Earning Per Share* dan *World Gold Price* menunjukkan kontribusi sebesar 66,6% dalam memengaruhi harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Squer* sebesar 0,666. Sedangkan sisanya 33,4% disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2013-2022.

Berdasarkan analisis uji parsial, *Earning Per Share* (EPS), menghasilkan nilai T_{hitung} sebesar $0,511 < 2,36462 T_{tabel}$ dengan signifikansi $0,625 > 0,05$, hal ini membuktikan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini penolakan terhadap H_{a1} yang diujikan.

Selama periode penelitian, PT Aneka Tambang mengalami kerugian dalam beberapa waktu yang menyebabkan *Earning Per Share* (EPS) bernilai negatif, yang mencerminkan ketidakstabilan operasional perusahaan, baik akibat penurunan pendapatan, meningkatnya beban operasional maupun ketidakpastian pasar, yang berdampak terhadap daya tarik bagi investor. Namun, hal ini bukan berarti investor mengabaikan variabel *Earning Per Share* (EPS), karena dari hasil analisis regresi nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan yang diperoleh dalam penelitian Rahayu & Arita, (2024), dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Pengaruh World Gold Price Terhadap Harga Saham pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2013-2022.

Berdasarkan hasil analisis uji parsial variabel *World Gold Price* (WGP) menghasilkan T_{hitung} sebesar $2,416 > T_{tabel} 2,36462$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara statistik variabel *World Gold Price* (WGP) terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dalam penelitian ini H_{a2} diterima. Salah satu aspek makroekonomi yang memainkan peran dalam pergerakan harga saham adalah harga komoditas emas dunia, (Tania & Siagian, 2024:1221).

Dalam kondisi ketidakpastian pasar, investor cenderung mengalihkan modal ke dalam investasi emas yang dianggap lebih aman dan stabil. Fenomena ini menyebabkan penurunan permintaan terhadap saham, yang pada gilirannya berdampak terhadap harga saham karena likuiditas dan minat investor beralih ke pasar emas. Sebaliknya, ketika harga emas mengalami penurunan, daya tarik investasi emas berkurang. Pada kondisi ini investor cenderung merealokasikan portofolio mereka kembali pada instrumen pasar modal, khususnya saham yang dianggap memberikan potensi pengembalian investasi yang lebih tinggi. Fenomena ini menyebabkan peningkatan terhadap saham, yang berkontribusi pada pertumbuhan harga saham.

Hasil penelitian diperkuat oleh temuan Tania & Siagian, (2024) dalam risetnya menunjukkan bahwa Harga Emas Dunia berpengaruh pada pertumbuhan harga saham secara parsial.

Pengaruh *Earning Per Share* dan *World Gold Price* Terhadap Harga Saham Pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2013-2022.

Berdasarkan hasil pengujian simultan, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar $9,959 > 4,74 F_{tabel}$, dengan signifikansi $0,008 < 0,05$ ini membuktikan *Earning Per Share* (EPS) dan *World Gold Price* (WGP) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H_{a3} diterima.

Kedua variabel ini, pada hasil penelitian secara kolektif mempengaruhi harga saham. Keduanya memberikan gambaran menyeluruh mengenai profitabilitas dan kondisi makroekonomi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar investor memutuskan pembelian sahamnya tidak hanya berdasarkan pada analisis fundamental perusahaan tetapi juga mempertimbangkan faktor makroekonomi salah satunya harga emas dunia.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan yang dilakukan oleh Fairuzie et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* dan Harga Emas Dunia secara bersamaan terdapat pengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Ringkasan utama dari hasil penelitian dan pembahasan *menunjukkan Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2013-2022. Sedangkan *World Gold Price* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2013-2022. Dan secara simultan *Earning Per Share* dan *World Gold Price* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2013-2022.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini terbatas hanya berfokus pada dua variabel independen, yakni *Earning Per Share* dan *World Gold Price*, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi mempengaruhi harga saham seperti inflasi, suku bunga, persepsi pasar dan faktor makroekonomi lainnya. Sehingga, hasil penelitian ini mungkin tidak secara menyeluruh menjelaskan aspek lain yang turut mempengaruhi pergerakan harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Kemudian, penelitian ini terbatas hanya mencakup periode 2013-2022, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat mempresentasikan tren pergerakan harga saham yang terjadi di luar rentang waktu tersebut. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan data dari satu entitas yang menjadi objek penelitian yaitu PT Aneka Tambang Tbk, dan data eksternal *World Gold Price* sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan tambang atau industri lainnya dengan karakteristik bisnis yang berbeda.

Studi mendatang diharapkan menggunakan periode analisis yang lebih panjang untuk mengidentifikasi tren jangka panjang dan mengakomodasi berbagai fase ekonomi. Serta, perluasan objek penelitian dapat menggunakan perusahaan dari berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., Salim, M. A., & Brotosuharto, K. A. (2021). Pengaruh Inflasi, Harga Emas, dan Suku Bunga BI terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(25), 136–149. www.fe.unisma.ac.id
- Basuki, & Prawoto. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Rajawali Pers.
- Dewi, N. S., Wahyuni, S., & Syahrir, N. (2022). Pengaruh Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 11(1), 64–80.
<https://jurnal.polinema.ac.id/Index.php/Jaeb/Article/Download/393/246/18943>.
- Dzakwan, N., Fariantin, E., & Setiawati, E. (2023). Pengaruh Roa, Npm, Eps, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei. *Ganec Swara*, 17(1), 44. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i1.368>
- Fairuzie, A., Arifin Siagian, & Yosi Stefhani. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Harga Emas Dunia, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 37–52.
<https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.202>
- Irnowati, J., & Wirawan, S. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 81–90.
<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.368>
- Kartiningrum, E. D, Notobroto, H, B., Otok, B, W., Kumarijati, N. E., & Yuswatiningsih, E. (2022). *Penerbit STIKES Majapahit Mojokerto Aplikasi Regresi dan Korelasi Dalam Analisis Data Hasil Penelitian*.

- Mayanti, Y. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 26–39. <https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.246>
- Nainggolan, R. J. P., Manao, S. C. H., Sinuraya, B. R., Rahmi, N. U., & Nasution, M. I. (2024). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Lq45 Fakultas Ekonomi , Universitas Prima Indonesia Fakultas Ekonomi , Unive. 6(2), 1–17. <https://doi.org/10.34012/Japri.V6i2.5655>.
- Rahayu, P., & Arita, E. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Price Earning Rasio (PER), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Rasio (DER), Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Media Pertevisian dan Media Masa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon. *Jurnal Akuntansi Keuangandan Bisnis*, 1(04), 541–553. <https://jurnal.ittc.web.id/Index.Php/Jakbs/Article/View/688>.
- Saepudin, A., Badriatin, T., & Rinandiyana, R. L. R. (2023). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Rajawali Pers.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi Yogyakarta.
- Tania, A., & Siagian, A. (2024). Jurnal Manajemen USNI. *Jurnal Manajemen USNI*, 9(2), 1–9. <https://ojs.jekobis.org/index.php/manajemen/article/view/425>
- Ulum, M. B., & Syahputri, A. G. G. (2022). Pengaruh Harga Emas Dunia Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Perkembangan Harga Saham Jakarta Islamic Index. *Forbiswira Forum Bisnis Dan* 11(2), 175–184. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/forbiswira/article/view/2233>
- Wala, S. H., Megawati, L., & Wahidin. (2025). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Salsa. *Soetomo Accounting Review*, 5(4), 1719–1728. <https://doi.org/10.25139/sacr.v2i4.8557>
- Wardani, R. P., Trimurti, C. P., & Patni, N. L. P. S. (2024). Pengaruh Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek INDONESIA PERIODE 2019-2022. 19(1), 1–6.
- Witjaksono, B., Gunawan, I., Damayanti, M. M., Harto, P. P., Wibowo, H., Suprpto, E., Maknun, N. A. H., & Sutrisno, J. (2022). *Investasi Emas BPKH* (Vol. 1). <https://bpkh.go.id/ebook-investasi-emas-2022/>